

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah mengalami perubahan dan akan terus mengalami perubahan. Jarak antardaerah bahkan antarnegara kini terasa semakin dekat. Beberapa dekade yang lalu, televisi dianggap menakjubkan karena mampu menyampaikan informasi berupa gambar bergerak ke seluruh pelosok negeri. Saat ini, setiap orang dapat membagikan gambar maupun video kepada orang lain, serta berkomunikasi dan melihat lawan bicaranya secara langsung, di mana pun ia berada.¹

Media sosial merupakan salah satu produk dari kemajuan teknologi internet saat ini. Platform ini dirancang untuk memberikan layanan interaksi yang mudah dan efisien. Kondisi ini mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang diciptakan demi memberikan kenyamanan bagi pengguna.²

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia diperkirakan akan mencapai 221.563.479 orang pada tahun 2024, dari total populasi 278.696.200 orang pada tahun 2023. Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024

¹ K Arman, "Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Sma Negeri 5," Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022, 2022, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9090>.

²K Arman 2022

yang dirilis oleh APJII, tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat menjadi 79,5%, bertambah 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya.³

"Data ini menunjukkan tren positif dan terus bertumbuhnya penetrasi internet di Indonesia selama lima tahun terakhir," ujar Direktur Jenderal APJII, Muhammad Arif, saat mengumumkan hasil survei di kantor APJII, Jakarta, pada Rabu (31 Januari 2024). Pada tahun 2018, penetrasi internet di Indonesia tercatat sebesar 64,8%, meningkat menjadi 73,7% pada 2020, 77,01% pada 2022, dan 78,19% pada 2023.⁴

Dilihat dari gender, pengguna internet di Indonesia didominasi oleh laki-laki sebesar 50,7% dan perempuan 49,1%. Generasi Z (lahir 1997–2012) menjadi kelompok pengguna terbesar dengan persentase 34,4%, disusul oleh generasi milenial (lahir 1981–1996) sebanyak 30,62%. Generasi yang lahir sebelum masa baby boom (sebelum 1945) tercatat sebagai kelompok pengguna terkecil dengan 0,24%. Survei APJII juga menunjukkan bahwa pengguna internet terbanyak berada di wilayah perkotaan sebesar 69,5%, sedangkan di pedesaan sebesar 30,5%.⁵

Hasil survei ini memberikan wawasan mendalam tentang lanskap digital di Indonesia, menunjukkan bahwa internet saat ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, termasuk di kalangan pelajar SMP berusia 12 hingga 15 tahun yang juga aktif sebagai pengguna. Mulai dari mencari informasi, menikmati hiburan, berinteraksi sosial, hingga

³ Sofyan Mufti Prasetyo et al., "Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia," *Jurnal Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia* 2, no. 1 (2024): 65–71.

⁴ Sofyan Mufti Prasetyo, 2024

⁵ Sofyan Mufti Prasetyo, 2024

mendalami beberapa mata pelajaran di sekolah termasuk pelajaran keagamaan. Internet bahkan digunakan sebagai sumber tambahan dalam pembelajaran agama, yang membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Islam lebih mendalam di luar kelas.

Platform media sosial memainkan peran penting dalam dakwah, khususnya dalam menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan. Salah satu platform yang kini populer dan multifungsi adalah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan memperluas jaringan sosial mereka melalui berbagai jenis konten. Konten di TikTok sangat bervariasi, mulai dari edukasi, resep masakan, rekomendasi destinasi wisata, hingga hiburan seperti tarian, parodi, dan vlog.⁶

Popularitas TikTok di kalangan remaja mendorong pendakwah untuk menggunakan platform ini sebagai media penyampaian ajaran Islam. Dengan mayoritas pengguna TikTok adalah generasi muda, aplikasi ini menjadi sarana efektif bagi remaja untuk berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Sebagai agen perubahan, mereka memiliki potensi besar untuk memajukan dakwah melalui inisiatif kreatif dan interaktif yang relevan dengan tren saat ini.⁷

Dengan demikian era digital menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan informasi dan nilai-nilai keagamaan, termasuk konten Islami. Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan

⁶ Syifa Aulia Rahmadhani et al., "Potensi Dakwah Di Media Sosial Tiktok: Peluang Tantangan Islam Di Era Digital," Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan 3, no. 2 (2024): 222–27, <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2184>.

⁷ Syifa Aulia Rahmadhani et al.

TikTok menyediakan akses yang mudah bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan agama di luar lingkungan sekolah. Konten Islami yang diakses oleh siswa tidak hanya memperluas wawasan mereka mengenai ajaran Islam, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Namun, keberagaman dan validitas konten yang beredar di media sosial menuntut adanya pemilihan konten yang tepat agar berdampak positif terhadap pemahaman dan nilai-nilai keislaman siswa.⁸

Selain itu, profesionalisme guru PAI merupakan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam membentuk prestasi belajar siswa tidak hanya dengan media social saja tetapi juga perlu Guru PAI yang profesional tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari. Kompetensi pedagogik, pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar, serta kemampuan guru dalam membimbing siswa melalui pendekatan yang relevan dan menarik akan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI.⁹ Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama di tingkat SMP, di mana siswa sedang dalam fase pembentukan karakter dan moral.¹⁰

⁸ Ali, M., & Hasanah, U. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123-135.

⁹ Rahmat, A., & Aisyah, N. (2021). *Profesionalisme Guru dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Studi Pendidikan*, 9(3), 202-218.

¹⁰ Haryadi, R. (2019). *Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(4), 89-98.

Kombinasi antara pengaruh konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI dapat menjadi faktor yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut *Bloom's Taxonomy*, hasil belajar mencakup tiga ranah: 1) Kognitif – pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. 2) Afektif – sikap, nilai, motivasi, penghargaan terhadap ajaran Islam. 3) Psikomotor – keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam, seperti praktik ibadah. Jika konten Islami yang diakses siswa di media sosial selaras dengan pembelajaran di sekolah dan disampaikan oleh guru yang profesional, maka dapat diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam diri siswa.¹¹ Namun, jika konten yang diterima tidak terfilter dengan baik dan guru kurang profesional dalam penyampaian materi, hasil belajar siswa dapat terganggu.¹²

SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang siswa belajar sesuai minat. Hampir 95% siswa memiliki handphone, memudahkan akses ke konten Islami. Meskipun sekolah membatasi penggunaan HP di lingkungan sekolah, guru PAI sering memanfaatkan konten Islami seperti video kajian, animasi pembelajaran, dan materi dakwah dari media sosial dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi ini terbukti meningkatkan minat belajar dan hasil belajar, yang terlihat dari nilai rapor siswa yang konsisten naik setiap tahun. Meskipun siswa tidak diizinkan membawa HP setiap hari, pada kegiatan tertentu guru memberi izin

¹¹ R. Zulfā dan F. Hidayati, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 45–59.

¹² U. Munandar dan M. Syamsuddin. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11, No. 1 (2023), 101-115.

dan mengarahkan siswa mengakses konten Islami relevan dengan materi pelajaran. Hal ini memotivasi siswa untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok.¹³

SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah berakreditasi A, memiliki jumlah siswa yang cukup besar, serta aktif membentuk karakter siswa melalui pendekatan religius dan kegiatan pembelajaran yang variatif. Meskipun pihak sekolah tidak memperkenankan siswa membawa *handphone* ke sekolah, kenyataannya penggunaan media sosial tetap menjadi bagian dari kehidupan siswa di luar jam sekolah. Hal ini membuka peluang untuk meneliti bagaimana konten Islami yang mereka akses secara pribadi di media sosial, serta profesionalisme guru PAI, dapat memengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konten Islami Di Media Sosial Dan Profesionalisme Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konten Islami di media sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang?

¹³ Wawancara, Fahmi Refaldi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang, 22 November 2024

2. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh konten Islami di media sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.
2. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis

Menambah referensi mengenai pengaruh media sosial Islami dan profesionalisme guru dalam pendidikan agama, serta memperkaya teori pembelajaran digital dalam konteks PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Memahami peran media sosial Islami dalam pengajaran serta meningkatkan profesionalisme dengan pendekatan digital.
- b. Bagi Sekolah: Mengoptimalkan pelatihan guru dalam teknologi pembelajaran serta memperkuat kontrol atas penggunaan media sosial yang positif.
- c. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami PAI melalui media sosial, memotivasi penggunaan konten Islami secara bijak dan terarah.
- d. Bagi Universitas : Menambah kontribusi universitas dalam mengembangkan kajian pendidikan agama berbasis digital, serta memperkuat kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan zaman.
- e. Bagi Peneliti : Memperdalam pemahaman peneliti mengenai pendidikan agama Islam di era digital, mengembangkan keterampilan penelitian kuantitatif dan menambah wawasan serta portofolio akademik peneliti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁴ Hipotesis penelitian ini dirancang sesuai dengan harapan peneliti yakni adanya Pengaruh Konten Islami Di Media Sosial Dan Profesionalisme Guru PAI Terhadap Hasil

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. (2017) hal. 63

Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang Hipotesis ini kemudian dirinci menjadi susunan sebagai berikut:

H₀₁ : Konten Islami di media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.

H₀₂ : Profesionalisme guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.

H₀₃ : Konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.

H_{a1} : Konten Islami di media sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.

H_{a2} : Profesionalisme guru PAI tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.

H_{a3} : Konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang.



F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang yang memiliki akses terhadap media sosial dan mengimplementasikan pembelajaran PAI secara formal. Subjek penelitian adalah siswa serta guru PAI di Negeri 2 Mojowarno Jombang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (X): Konten Islami di media sosial (X_1) dan profesionalisme guru PAI (X_2).

Indikator Variabel X_1 meliputi; Jenis Konten Islami yakni video yang ada di Instagram, Youtube, Facebook, dan TikTok. Yang memiliki ketentuan berikut,

- 1) Kesesuaian dengan ajaran islam
- 2) Kualitas penyampaian pesan
- 3) Interaksi positif dari audiens
- 4) Tidak menyebarkan konten negatif
- 5) Menggunakan media sosial untuk tujuan dakwah
- 6) Bergantung pada keaslian sumber

Indikator Variabel X_2 meliputi; kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Serta komitmen pada pengembangan diri dan kemampuan menanamkan nilai-nilai Islami.

- b. Variabel Terikat (Y): Hasil belajar siswa (Y).

Indikator Variabel Y meliputi; kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik

Fokus penelitian adalah mengukur bagaimana kedua variabel bebas tersebut memengaruhi hasil belajar siswa.

3. Batasan Konten Islami di Media Sosial

Konten Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konten digital berbasis agama Islam yang diakses oleh siswa melalui media

sosial. Konten ini meliputi informasi tentang nilai-nilai keislaman, nasihat keagamaan, kisah Nabi, dan materi agama lainnya yang relevan dengan kurikulum PAI.

4. Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme guru PAI meliputi kompetensi pedagogis, keahlian materi, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Penelitian akan menilai aspek-aspek ini dalam hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa.

5. Hasil Belajar PAI Siswa

Hasil belajar diukur melalui capaian akademis siswa dalam mata pelajaran PAI, yang mencerminkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama. Data hasil belajar ini akan dianalisis dalam kaitannya dengan paparan siswa terhadap konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI.

6. Metode Penelitian

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei atau angket, diikuti analisis data untuk melihat hubungan dan pengaruh antarvariabel.

G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti, terdapat beberapa literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan karya penelitian, yang mempunyai makna dan persamaan ditinjau dari karya penelitian yang

diberikan. Menceritakan hasil penelitian terdahulu berupa jurnal mahasiswa terdahulu dan tesis sebelumnya.

1. Penelitian Arman Kurniawan, Tesis Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku belajar mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa II MIPA yang berjumlah 109. dengan sampel berjumlah 53 siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan. *Pertama*, terdapat pengaruh penggunaan media sosial pada perilaku belajar hal ini dibuktikan dengan nilai P (signifikan) $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 atau thitung, $3,749 > T_{tabel} 2,008$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. *Kedua*, Hasil nilai kolerasi (r) antara variabel media sosial dan perilaku belajar adalah 0,465. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori “sedang”. Sedangkan koefisien determinasinya 0,216. Artinya kontribusinya sebesar 21,6%.¹⁵

¹⁵ Arman, “Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Sma Negeri 5.”

Dari penelitian yang relevan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa persamaannya yaitu sama-sama meneliti variable X yaitu Media Sosial namun yang sebelumnya lebih berfokus pada Instagram. Metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif penelitian *survey*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu perilaku belajar mata pelajaran PAI dan budi pekerti, sedangkan penelitian ini variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan lain juga ada pada objek penelitian yang mana peneliti terdahulu meneliti di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang. Serta perbedaan pada populasi dan sampel.

2. Penelitian Herly Oktiana, Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021, Pengaruh Media Video *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi. Berdasarkan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa media video *youtube* ada pengaruh terhadap motivasi belajar. Data menunjukkan motivasi belajar kelas eksperimen rata-rata 74.47 meningkat menjadi 89.63 sedangkan pada kelas kontrol data menunjukkan motivasi belajar sebesar 74.87 menjadi 85.40. Dari data tersebut, uji sampel

independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,035 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif pertama (H_a) diterima. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan media video *youtube* terhadap hasil belajar dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 62,17 menjadi 88,50 sedangkan pada kelas kontrol data menunjukkan hasil belajar adalah 50,17 menjadi 83,67. Dari data tersebut, uji sampel independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,022 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif kedua (H_a) diterima. Pada hipotesis ketiga (H_a) data menunjukkan bahwa media video *youtube* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan uji simultan menggunakan MANOVA (Multivariat ANOVA) dengan sig $0,013 < 0,05$. Oleh karena itu, alternatif hipotesis diterima.¹⁶

Dari penelitian yang relevan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa persamaannya yaitu sama-sama meneliti variable X yaitu Media Sosial namun yang sebelumnya lebih berfokus pada media *you tube*. Untuk Variabel Y memiliki kesamaan yaitu Hasil belajar siswa, namun untuk penelitian terdahulu menambahkan motivasi belajar sebagai variabel Y juga. Metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif, penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimen semu, sedangkan penelitian ini desain *survey*. Untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana peneliti terdahulu meneliti di SMPN 20

¹⁶ Herly Oktiana, Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021.

Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang. Serta perbedaan pada populasi dan sampel.

3. Penelitian Moh. Imam Syafi'i, etc, Jurnal ; AL-MUADDIB, Vol. 6 No 2, 2024, Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru muslim dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah MA Al-Khoiriyah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara guru, dan analisis dokumen. Temuan ini menyoroti pentingnya kualifikasi pendidikan, penguasaan mata pelajaran, dan integrasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dan dukungan dari pemerintah dan sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang profesional. Guru dengan kualifikasi mengajar yang sesuai cenderung memberikan pengajaran dengan kualitas lebih tinggi, dan penguasaan materi pelajaran secara menyeluruh mempengaruhi pemahaman siswa. Integrasi teknologi dan metode pengajaran inovatif diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Dukungan pemerintah dan sekolah, termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan dan langkah-langkah dukungan, terbukti memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan

profesional guru agama Islam. Lingkungan kerja yang mendukung dan insentif untuk kinerja yang baik menumbuhkan motivasi guru yang lebih besar. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru agama Islam dan dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa di MA Al Khoiriyahh. Rekomendasi berdasarkan temuan ini antara lain meningkatkan kualifikasi mengajar, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan meningkatkan kolaborasi antar guru. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di tingkat madrasah dan lebih luas lagi di Indonesia.¹⁷

Dari penelitian yang relevan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa persamaannya yaitu sama-sama meneliti variable X yaitu Profesionalisme Gru PAI. Untuk Variabel Y memiliki kesamaan yaitu Hasil belajar siswa, namun peneliti terdahulu menggunakan kalimat prestasi belajar. Untuk perbedaannya terletak pada metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *survey*. Perbedaan lainnya pada objek penelitian yang mana peneliti terdahulu meneliti di MA Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang. Serta perbedaan pada populasi dan sampel.

¹⁷ Moh. Imam Syafi'i and Devy Habibi Muhammad, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 341–56, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.964>.

4. Penelitian Radiyanto Sam & Cut Sulastri, Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru Vol. 1, No. 1 2024, Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, dengan fokus pada tiga aspek utama: pengembangan profesional berkelanjutan, komunikasi dan manajemen kelas yang efektif, serta menjalin hubungan positif dengan siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi, serta peran kunci guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif dengan guru dan siswa di beberapa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan dan penelitian tindakan kelas, meningkatkan kompetensi dan inovasi guru dalam pengajaran. Komunikasi yang jelas dan manajemen kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan hubungan positif dengan siswa meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Kesimpulannya, profesionalisme guru yang ditingkatkan melalui pengembangan berkelanjutan, komunikasi efektif, dan hubungan yang baik dengan siswa, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya investasi dalam pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mencapai kualitas pendidikan

yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa.¹⁸

Dari penelitian yang relevan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa persamaannya yaitu sama-sama meneliti variable X yaitu Profesionalisme Guru PAI. Untuk Variabel Y memiliki kesamaan yaitu Hasil belajar siswa. Terdapat kesamaan di metode kuantitatif desain *survey* tetapi penelitian terdahulu menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian, populasi dan sampel.

5. Penelitian Andrias Pujiono, Jurnal Cristian Edcation, Sekolah Tinggi Teologi Syalom Bandar Lampung 2021, Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z Vol. 2, No. 1 (2021): 1–19 e-ISSN: 2722-8584. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang relevan bagi generasi Z. Hal tersebut didorong oleh kenyataan bahwa media sosial merupakan media yang lekat dengan anak-anak generasi Z. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dalam metode tersebut, peneliti mengkaji berbagai sumber yang relevan dan tepercaya yang berhubungan dengan karakteristik dan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa media sosial memenuhi kriteria sebagai sebuah

¹⁸ Daniel Susan, “Profesionalisme Guru Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 1, no. 1 (2024): 1–16, <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini/article/view/74>.

media pembelajaran. Fitur-fitur layanan yang terdapat berbagai media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media yang menjembatani atau mempermudah proses pembelajaran. Dengan media sosial, guru dan peserta didik dapat berinteraksi dalam suatu kegiatan pembelajaran, di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas pada ruang dan waktu. Pemanfaatan media sosial sangat relevan bagi generasi Z.¹⁹

Dari penelitian yang relevan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa persamaannya yaitu sama-sama meneliti variable X yaitu Media Sosial namun yang sebelumnya lebih berfokus pada media social sebagai media pembelajaran. Untuk perbedaan lainnya terletak metode yaitu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan. Serta perbedaan pada objek, populasi dan sampel.

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, sumber dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Penelitian Arman Kurniawan, 2022, Tesis Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata	1. Variable X yaitu Media Sosial namun yang sebelumnya lebih berfokus pada Instagram. 2. Metode kuantitatif penelitian <i>survey</i> .	1. terletak pada variabel Y yaitu perilaku belajar mata pelajaran PAI dan budi pekerti, sedangkan penelitian ini hasil belajar siswa.	Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji pengaruh dua faktor penting yang jarang diteliti secara bersamaan, yaitu konten Islami di media

¹⁹ Andrias Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.

	Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara		2. Objek penelitian yang mana peneliti terdahulu meneliti SMA Negeri 5 Bengkulu Utara sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 2 Mojowarno. 3. Serta perbedaan pada populasi dan sampel.	sosial dan profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa. Meskipun konten Islami di media sosial semakin populer, belum ada banyak penelitian yang menghubungkannya
2	Penelitian Herly Oktiana, 2021, Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	1. Variable X yaitu Media Sosial namun yang sebelumnya lebih berfokus pada media you tube. 2. Variabel Y yaitu Hasil belajar siswa, namun untuk penelitian terdahulu menambahkan motivasi belajar sebagai variabel Y juga. 3. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimen semu, sedangkan penelitian ini desain <i>survey</i> .	1. Objek penelitian yang mana peneliti terdahulu meneliti di SMPN 20 Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 2 Mojowarno 2. Serta perbedaan pada populasi dan sampel	langsung dengan hasil belajar agama. Di sisi lain, meskipun profesionalisme guru PAI menjadi faktor kunci dalam pembelajaran, pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMP juga belum banyak dieksplorasi. Dengan fokus pada SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam konteks pendidikan agama di era digital.
3	Penelitian Moh. Imam Syafi'i, etc, 2024,	1. Variable X yaitu Profesionalisme Guru	1. Metode yang	

	Jurnal ; AL-MUADDIB, Vol. 6 No 2, Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo	PAI. 2. Variabel Y yaitu Hasil belajar siswa, namun peneliti terdahulu menggunakan kalimat prestasi belajar.	menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitan ini menggunakan metode kuantitatif desain <i>survey</i>. 2. Objek penelitian yang mana peneliti terdahulu meneliti di MA Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang. 3. Serta perbedaan pada populasi dan sampel.	
4	Penelitian Radiyanto Sam & Cut Sulastri, 2024, Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru Vol. 1, No. 1, Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa.	1. Variable X yaitu Profesionalisme Guru PAI. 2. Variabel Y memiliki kesamaan yaitu Hasil belajar siswa. 3. Metode kuantitatif desain <i>survey</i> tetapi penelitian terdahulu menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif.	1. Untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian, populasi dan sampel.	
5	Penelitian Andrias	1. Variable X yaitu	1. Metode yaitu	

	Pujiono, 2021, Jurnal; Cristian Edcation, Sekolah Tinggi Teologi Syalom Bandar Lampung, Vol. 2, No. 1 Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z	Media Sosial namun yang sebelumnya lebih berfokus pada media social sebagai media pembelajaran.	menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan. 2. Serta perbedaan pada objek, populasi dan sampel	
--	--	---	---	--

Penelitian sebelumnya telah banyak menyoroti pengaruh konten Islami di media sosial terhadap perilaku religius dan pemahaman agama, serta fokus pada pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terpisah antara kedua variabel ini dan lebih menitikberatkan pada satu faktor saja, seperti pengaruh konten media sosial terhadap perilaku atau peran guru terhadap kualitas pembelajaran tanpa mengaitkannya secara langsung dengan hasil belajar siswa.

Pembaharuan yang dihadirkan oleh penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan kedua faktor tersebut konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI untuk mengukur pengaruhnya secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMP. Penelitian ini menambah wawasan baru dengan mengkaji bagaimana konten Islami yang disebarkan melalui media sosial, yang saat ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dapat memengaruhi proses pembelajaran agama Islam di

sekolah. Di sisi lain, penelitian ini juga melihat pentingnya profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang sering kali belum banyak dikaitkan secara langsung dalam studi-studi sebelumnya.

Dengan fokus pada SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi kekosongan literatur yang ada, sekaligus mengembangkan pemahaman tentang bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi dalam konteks pendidikan agama di era digital. Pembaharuan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan solusi yang lebih holistik bagi peningkatan hasil belajar siswa melalui perpaduan konten digital dan kualitas pengajaran agama.

H. Definisi Operasional

1. Konten Islami di Media Sosial

Konten Islami di media sosial merujuk pada berbagai materi atau informasi yang berhubungan dengan ajaran agama Islam yang ditemukan oleh siswa di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok. Konten Islami yang berupa video, quotes, atau informasi keagamaan lain yang diakses siswa melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan TikTok. Indikator dari konten Islami ini yakni; kesesuaian dengan ajaran islam, kualitas penyampaian pesan, interaksi positif dari audiens, tidak menyebarkan konten negatif, menggunakan media sosial untuk tujuan dakwah, dan bergantung pada keaslian sumber.

2. Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, mencakup kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, profesional, komitmen terhadap pengembangan diri, serta kemampuan menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa mengacu pada tingkat pencapaian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

